



POLICY BRIEF

PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA Vol. 5 No. 3 Tahun 2023

Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Anak Didik

Penulis

Sukarno^{1,2}, Vivi Irzalinda^{2,3}, Nia Reviani^{4,5}, Adam Sugiharto^{1,2}, Melly Latifah⁵

1 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat

2 Mahasiswa Program Doktor Ilmu Keluarga, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

3 Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

4 Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KEMENKO PMK)

5 Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- 1) Kesejahteraan anak didik di masa pandemic
- 2) Bimbingan konseling *online*
- 3) Alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif
- 4) Evaluasi dan perancangan ulang sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh

Rekomendasi

Sekolah dapat melakukan beberapa upaya untuk mendukung kesejahteraan mental anak didik selama pembelajaran jarak jauh, seperti:

- 1) Melakukan kegiatan bimbingan konseling secara online untuk membantu siswa mengatasi masalah psikologis dan mental yang mungkin mereka alami selama pembelajaran jarak jauh (Mayasari, Evanjeli, Anggadewi, & Purnomo, 2022).
- 2) Menyediakan dukungan sosial bagi siswa, seperti melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan kolaborasi dengan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam materi pelajaran (Aloysius & Salvia, 2021).
- 3) Mengurangi ketergantungan siswa pada smartphone dengan menyediakan alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada perangkat elektronik (Aloysius & Salvia, 2021).
- 4) Melakukan evaluasi dan perancangan ulang sistem pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh, termasuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran online (Mayasari et al., 2022).
- 5) Meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan tugas yang diberikan, serta memberikan dukungan emosional bagi siswa (Mayasari et al., 2022).

Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Anak Didik

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia mengakibatkan penutupan gedung sekolah secara luas, pergeseran model pembelajaran dari *offline* ke *online*, modifikasi pada layanan berbasis sekolah, dan pengalaman pendidikan anak didik. Perubahan tersebut menimbulkan tekanan psikososial bagi anak didik dan orang tua yang dapat meningkatkan risiko bagi kesehatan mental dan kesejahteraan serta dapat memperburuk kesenjangan pendidikan dan kesehatan (Gassman-Pines et al., 2020). Peraturan pemerintah yang terkait isu kesehatan pada masa pandemi COVID-19 berdampak luas pada kehidupan anak didik. Misalnya, membatasi interaksi anak-anak pada lingkungan keluarga, sekolah, atau tempat penitipan anak. Sehingga secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan anak didik (Masonbrink & Hurley, 2020).

Ada dua pendekatan terhadap konsep kesejahteraan anak didik yaitu hedonis dan eudaimonik. Pendekatan hedonis mendefinisikan kebahagiaan atau kesenangan sebagai kesejahteraan, tetapi pendekatan eudaimonik mengaitkan kesejahteraan dengan realisasi diri dan aktualisasi diri (Deci dan Ryan, 2006). Menurut World Health Organization (2014), kondisi anak didik yang sejahtera adalah ketika anak didik menyadari potensi yang dimilikinya, mampu mengatasi masalah atau hambatan dalam hidup, bekerja dengan sukses, dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain.

Menurut beberapa penelitian, tingkat kesejahteraan yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah emosional dan psikologis (Bizarro, 2006). Demikian pula, Huebner dan Gilman (dalam Kurniastuti & Azwar, 2014) mengatakan bahwa anak didik yang tidak puas atau tidak bahagia

dengan kehidupannya akan mengalami kesulitan berperilaku di masa depan. Berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi anak didik akan berdampak pada kesejahteraan mereka seperti, meningkatnya ekspektasi dari orang-orang di sekitar mereka, meningkatnya tekanan di rumah dan sekolah, atau perubahan yang terjadi saat mereka berkembang.

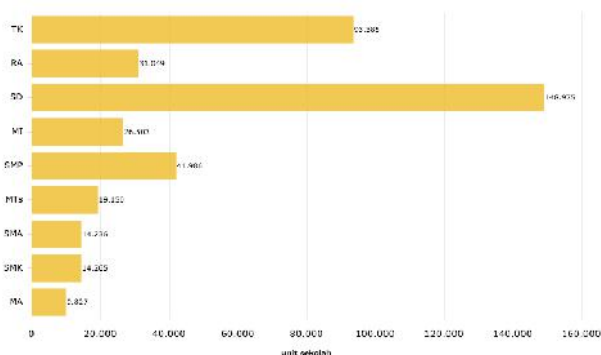
Kesejahteraan anak didik secara langsung dipengaruhi dari kebutuhan untuk belajar secara *online*, kurangnya interaksi langsung dengan teman sebaya dan guru, dan pembatasan kemampuan anak untuk menikmati rekreasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, secara tidak langsung melalui menurunnya kesejahteraan orang tua menghadapi banyaknya kesulitan (Halldorsdottir et al., 2021; Jiao et al., 2020; Mantovani et al., 2021; Martiny et al., 2021). Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif bagi kesehatan, pendidikan, dan sosial bagi anak-anak di seluruh dunia, termasuk kesehatan mental serta fisik objektif dan subjektif, kinerja sekolah, hubungan teman sebaya, dan kehidupan sehari-hari (Kapetanovic et al., 2021; Schwartz et al., 2021; Spinelli et al., 2020; Thorisdottir et al., 2021).

Lockdown yang berkepanjangan di rumah ditambah dengan rendahnya akses terhadap layanan pendidikan, sosial dan kesehatan menimbulkan sejumlah kekhawatiran di kalangan LSM, akademisi, profesional, dan pembuat kebijakan, terkait kemungkinan dampak buruk terhadap kesejahteraan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bates, et al., 2020; Fore, 2020; Wang et al., 2020). Perubahan secara mendadak dalam lingkungan dan rutinitas anak didik memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan, terutama bagi mereka yang mengalami kerentanan dan mereka yang

kehilangan akses terhadap sistem dukungan, sehingga berkontribusi pada peningkatan ketidakesetaraan yang sudah ada sebelumnya (Cheng et al., 2020; Patrick et al., 2020; United Nations, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan strategi dan rekomendasi pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan kesejahteraan anak didik.

Jumlah Sekolah di Indonesia

Menurut laporan Statistik Indonesia, ada 399.376 unit sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah itu naik tipis 1,18% dari tahun ajaran sebelumnya 394.708 unit sekolah. Adapun rinciannya, jumlah taman kanak-kanak (TK) di Indonesia mencapai 93.385 unit, dengan 94,67% di antaranya TK swasta. Lalu, ada sebanyak 31.049 unit sekolah raudatul athfal (RA) yang dikelola di bawah Kementerian Agama.

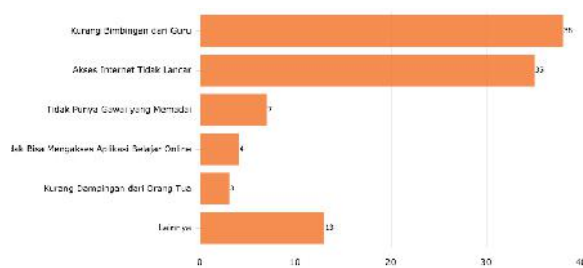


Gambar 1. Jumlah sekolah di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan
Sumber : katadata.com

Berikutnya, jumlah sekolah dasar (SD) di Indonesia sebanyak 148.975 unit, dengan 87,29% di antaranya SD negeri. Kemudian, madrasah ibtidaiyah (MI) 26.503 unit, dengan 93,54% di antaranya swasta. Jumlah sekolah menengah pertama (SMP) di Tanah Air tercatat sebanyak 41.986 unit, dengan 56,83% di antaranya dari SMP negeri. Adapun madrasah tsanawiyah (MTs) 19.150 unit, dengan 92,03% di antaranya swasta. Selanjutnya, jumlah sekolah menengah atas (SMA) terdapat sebanyak 14.236 unit, dengan 50,92% di antaranya swasta (Annur, 2023).

Di sisi lain, sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 14.265 unit, dengan 74,11% di antaranya swasta. Adapun madrasah aliyah (MA) berjumlah sebanyak 9.827 unit dengan 91,75% di antaranya swasta. Berdasarkan jumlahnya, sekolah di Indonesia paling banyak berasal dari jenjang SD. Jika dilihat berdasarkan penyelenggaranya, mayoritas TK, MI, MTs, SMA, SMK, dan MA dikelola oleh swasta.

Di masa Pandemi Covid-19, siswa menghadapi sejumlah tantangan ketika kegiatan belajar dan mengajar diselenggarakan di rumah. Dari 3.839 tanggapan, sebanyak 38 persen merasa kurang bimbingan dari guru. Tantangan lainnya adalah akses internet yang tidak lancar (35%), tidak memiliki gawai yang memadai (7%), tidak bisa mengakses aplikasi belajar *online* (4%), dan kurang dampingan dari orang tua (3%), serta alasan lainnya (13%) (Jayani, 2020).



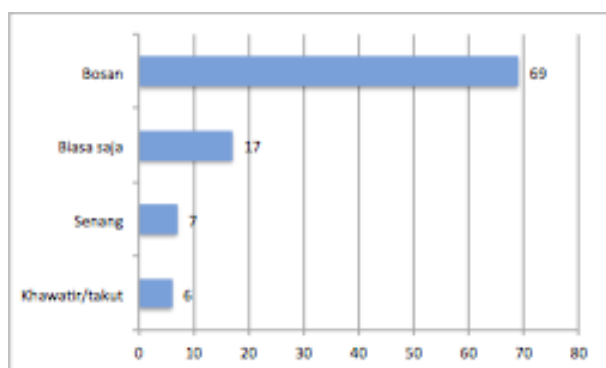
Grafik 2. Tantangan Belajar di Rumah
Sumber : katadata.com

Kesejahteraan anak didik

Ada dua pendekatan terhadap gagasan kesejahteraan anak didik yaitu hedonis dan eudaimonik. Pendekatan hedonis mendefinisikan kebahagiaan atau kesenangan sebagai kesejahteraan, tetapi pendekatan eudaimonik mengaitkan kesejahteraan dengan realisasi diri dan aktualisasi diri (Deci dan Ryan, 2006).

Pengukuran kesejahteraan anak didik selama pandemi salah satunya melalui perasaan selama periode belajar di rumah. Berdasarkan data statistik Indonesia menemukan bahwa persentase terbesar (69%) perasaan anak didik selama periode belajar yaitu merasa bosan. Sisanya, ungkapan

perasaan anak didik lainnya antara lain biasa saja (17%), senang (7%), dan khawatir/takut (6%).



Gambar 3. Perasaan selama periode belajar dari rumah (Sumber: katadata.com)

Beberapa dampak mental yang dialami oleh siswa terutama anak didik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Kebingungan akan materi pelajaran
2. Tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan
3. Menjadi pasif, kurang kreatif, dan tidak produktif
4. Mengalami stres
5. Ketidaksiapan siswa yang mengakibatkan down

Berikut merupakan gambaran umum mengenai jenis-jenis gangguan kesehatan mental yang mungkin dialami oleh anak didik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa jenis gangguan kesehatan mental yang mungkin dialami oleh anak didik selama pembelajaran jarak jauh antara lain:

1. Kecemasan dan stres akibat tuntutan tugas yang lebih berat dan kurangnya interaksi sosial dengan teman sekelas dan guru.
2. Kebingungan dan kesulitan memahami materi pelajaran akibat kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas.
3. Rasa kesepian dan isolasi sosial akibat kurangnya interaksi sosial dengan teman sekelas dan guru.
4. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akibat kurangnya pengawasan dan motivasi dari guru.

5. Rasa tidak termotivasi dan kurangnya semangat belajar akibat kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas.

Namun, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan mungkin mengalami dampak mental yang berbeda-beda selama pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan kesehatan mental anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan selama masa pembelajaran jarak jauh (Yuniar Nur'Azizah, Marta Lestari, & Magdalena, 2021).

Daftar Pustaka

- Aloysius S dan Salvia N. 2021. Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi X Pada Awal Terjangkitnya Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2): 83–97. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i2.962>
- Annur CM. 2023. Jumlah Sekolah di Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan (Tahun Ajaran 2022/2023).
- Bates LC, Zief G, Stanford K, Moore JB, Kerr Z.Y, Hanson, ED, Gibbs BB, Kline CE, dan Stoner L. 2020. COVID19 impact on behaviors across the 24-hour day in children and adolescents: Physical activity, sedentary behavior, and sleep. *Children*. 7(9): 138. <https://doi.org/10.3390/children7090138>
- Bizarro L. 2006. Adolescence psychological well-being: Effects of problems with parents. *Association Internationale de Formation et de Recherche en Education Familiale*.
- Cheng TL, Moon M, dan Artman M. 2020. Shoring up the safety net for children in the COVID-19 pandemic. *Pediatric Research*. 88(3): 349–351. <https://doi.org/10.1038/s41390-020-1071-7>
- Deci EL dan Ryan RM. 2008. Hedonia, eudaimonia, and well-being: an introduction. *Journal of Happiness Studies*. 9: 1-11. doi: 10.1007/s10902-006-90181
- Fore HH. 2020. A wake-up call: COVID-19 and its impact on children's health and wellbeing. *The Lancet Global Health*. 8(7): E861–E862. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30238-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30238-2)

- Gassman-Pines A, Ananat EO, Fitz-Henley J. 2020. COVID-19 and parent-child psychological well-being. *Pediatrics*. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-007294>
- Halldorsdottir T, Thorisdottir IE, Meyers CCA, Asgeirsdottir BB, Kristjansson AL, Valdimarsdottir HB, Allegrante JP, dan Sigfusdottir ID. 2021. Adolescent well-being amid the COVID-19 pandemic: Are girls struggling more than boys? *JCPP Advances*. 1(2): e12027. <https://doi.org/10.1002/jcv2.12027>
- Jayani DH. 2020. Tantangan Belajar di Rumah.
- Jiao WY, Wang LN, Liu J, Fang SF, Jiao FY, Pettoello-Mantovani M, dan Somekh E. 2020. Behavioral and emotional disorders in children during the COVID-19 epidemic. *The Journal of Pediatrics*. 221: 264-266.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>
- Kapetanovic S, Gurdal S, Ander B, dan Sorbring E. 2021. Reported changes in adolescent psychosocial functioning during the COVID-19 outbreak. *Adolescents*. 1(1): 10–20. <https://doi.org/10.3390/adolescents1010002>
- Kurniastuti I dan Azwar S. 2015. Construction of Student Well-being Scale for 4-6th Graders. *Jurnal Psikologi*. 41(1): 1 – 16.
- Mantovani S, Bove C, Ferri P, Manzoni P, Cesa, Bianchi A, dan Picca M. 2021. Children ‘under lockdown’: Voices, experiences, and resources during and after the COVID-19 emergency. Insights from a survey with children and families in the Lombardy region of Italy. *European Early Childhood Education Research Journal*. 29(1): 35–50. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1872673>
- Martiny SE, Thorsteinsen K, Parks-Stamm EJ, Olsen M, dan Kvalø M. 2021. Children’s wellbeing during the COVID-19 pandemic: Relationships with attitudes, family structure, and mothers’ well-being. *European Journal of Developmental Psychology*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.194398>
- Masonbrink AR, dan Hurley E. 2020. Advocating for children during the COVID-19 school closures. *Pediatrics*. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-1440>
- Mayasari ED, Evanjeli LA, Anggadewi BET, dan Purnomo P. 2022. Kesehatan Mental Guru Sekolah Dasar Selama Mengajar Daring. *Journal of Psychological Science and Profession*. 6(1): 33. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i1.36932>
- Patrick SW, Henkhaus LE, Zickafoose JS, Lovell K, Halvorson A, Loch S, Letterie M, dan Davis MM. 2020. Wellbeing of parents and children during the COVID-19 pandemic: A national survey. *Pediatrics*: 146(4). e2020016824. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-016824>
- Schwartz KD, Exner-Cortens D, McMorris CA, Makarenko E, Arnold P, Van Bavel M, Williams S, dan Canield R. 2021. COVID-19 and student well-being: Stress and mental health during return-to-school. *Canadian Journal of School Psychology*. 36(2): 166–185. <https://doi.org/10.1177/08295735211001653>
- Spinelli M, Lionetti F, Pastore M, dan Fasolo M. 2020. Parents’ stress and children’s psychological problems in families facing the COVID-19 outbreak in Italy. *Frontiers in Psychology*. 11: 1713. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01713>
- Thorisdottir IE, Asgeirsdottir BB, Kristjansson AL, Valdimarsdottir HB, Tolgyes EMJ, Sigfusson J, Allegrante JP, Sigfusdottir ID, dan Halldorsdottir T. 2021. Depressive symptoms, mental wellbeing, and substance use among adolescents before and during the COVID-19 pandemic in Iceland: A longitudinal, population-based study. *The Lancet Psychiatry*. 8(8): 663–672. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(21\)00156-5](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(21)00156-5)
- United Nations. 2020. Policy Brief: The Impact of COVID-19 on children. <http://unsdg.un.org/resources/policy-brief-impact-covid-19-children>
- Wang G, Zhang Y, Zhao J, Zhang J, dan Jiang F. 2020. Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *The Lancet*. 325(10228): 945–947. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)
- WHO. 2014. *Mental health: A state of well-being* (WHO factfile, Agustus, p. 1). Geneva: WHO.
- Nur’Azizah YL, Lestari MB, dan Magdalena I. 2021. Dampak Mental bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Buaran Mangga II Akibat Pembelajaran Jarak Jauh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(2): 121–129. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.25>



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Sukarno, Bekerja di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat. Saat ini sedang menempuh Program Doktor Ilmu Keluarga di IPB University. (Corresponding Author)
sukarno.pusat@bkkbn.go.id herien@apps.ipb.ac.id



Vivi Irzalinda, Dosen di Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Saat ini sedang menempuh Program Doktor Ilmu Keluarga di IPB University.



Nia Reviani, Asisten Deputi Peningkatan Pelayanan Kesehatan KEMENKOPMK. Saat ini sedang menempuh Program Doktor Ilmu Keluarga di IPB University.



Adam Sugiharto Bekerja di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat. Saat ini sedang menempuh Program Doktor Ilmu Keluarga di IPB University.



Melly Latifah, Dosen di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi manusia, IPB University.

ISSN 2828-285X



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680